

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan tahunan (*annual report*) merupakan dokumen yang wajib diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan. Laporan tahunan perusahaan terdiri dari komponen keuangan dan nonkeuangan di mana keduanya memiliki arti penting dalam menyampaikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi. Komponen keuangan saja diungkapkan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Tetapi perlu juga mengungkapkan informasi perusahaan dari komponen nonkeuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, termasuk pengungkapan risiko yang terdapat di Laporan Keuangan Tahunan.

Pengungkapan risiko dalam laporan keuangan sangat penting dikarenakan terungkapnya skandal dan kecurangan dalam praktik akuntansi yang menimpa Enron dan Worldcom. Kasus tersebut menyebabkan meningkatnya permintaan untuk pengungkapan yang lebih luas, khususnya pada bagian nonkeuangan dalam laporan tahunan. Meningkatnya permintaan *stakeholder* disebabkan para investor meragukan angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Angka-angka tersebut dianggap kurang transparan dalam menjelaskan kondisi perusahaan, terutama mengenai risiko yang dihadapi, sehingga informasi yang disajikan tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Konsekuensinya, banyak *stakeholder* mengusulkan penggunaan komponen nonkeuangan untuk menyediakan pengungkapan tambahan yang dibutuhkan.

Pengungkapan risiko harus disampaikan secara transparansi dalam laporan keuangan tahunan supaya tidak terjadi asimetri informasi seperti yang tidak diinginkan sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pengungkapan risiko merupakan faktor penting dalam pelaporan keuangan perusahaan karena dapat menginformasikan tentang bagaimana pengelolaan risiko dilakukan, serta efek dan dampaknya terhadap masa depan perusahaan.

Tingkat pengungkapan risiko secara sukarela berguna untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan manajemen dan struktur kepemilikan yang meliputi, kepemilikan institusi domestik, dan kepemilikan publik yang berperan untuk mewujudkan *Good Corporate Governance*, yang dapat mengontrol perusahaan sehingga dapat menurunkan konflik keagenan (*agency conflict*) antara pemilik dan manajer. Laporan keuangan dan pengungkapannya penting karena dapat digunakan oleh manajemen sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tata kelola dan kinerja perusahaan kepada stakeholder atau pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Lina Indriyani (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur kepemilikan, yang terdiri dari kepemilikan institusi domestik, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermas Aditya (2015) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*.

Komisaris independen bertugas untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan, perilaku manajer, dan tindakan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan jika terjadi penyimpangan yang telah disetujui antara *principal* dan *agent*. Dalam mengungkapkan, perusahaan dengan tingkat proporsi komisaris independen yang tinggi biasanya akan mendapat tuntutan untuk memberikan informasi lebih banyak guna sebagai penyeimbangan pada tingkat risiko reputasi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Utomo (2014) menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko (*risk disclosure*). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Lina Indriyani (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*.

Ukuran perusahaan adalah gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan. Seperti total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan dan nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar instrumen tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan yang besar akan mengungkapkan risiko yang lebih banyak daripada ukuran perusahaan yang kecil. Penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai alat ukur dari ukuran perusahaan. Penelitian yang

dilakukan oleh Anindyarta Adi Wardhana (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Lina Indriyani (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintia Heko Agustina (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Jenis industri dalam penelitian ini digolongkan pada dua kategori, yaitu *high profile industry* dan *low profile industry*. Manajemen dari perusahaan yang termasuk *high profile industry* memiliki insentif untuk mengungkapkan risiko lebih luas untuk mempengaruhi *stakeholder* dalam hal persepsi reputasi dan *skill* manajemen. Hal ini supaya *stakeholder* tetap memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Meskipun kegiatan bisnisnya sangat sensitif terhadap lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan kemampuan pengelolaannya, sehingga efek kegiatan bisnis terhadap lingkungan dapat dikelola dengan baik, dan reputasi perusahaan juga terjaga melalui pengungkapan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Anindyarta Adi Wardhana (2013) dan Cintia Heko Agustina (2014) menyatakan bahwa jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Yogi Utomo (2014) menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko.

Kinerja dewan komisaris dalam melakukan pengawasan akan menjadi semakin baik dengan adanya kinerja komite audit yang juga semakin baik. Sehingga dengan semakin besar ukuran komite audit, maka akan semakin besar pula pengawasan yang akan dilakukan atas luas informasi yang diungkapkan dalam *annual report*. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Utomo (2014) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Utomo dan Anis Chariri (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

***Risk Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah kepemilikan institusi domestik, kepemilikan publik, komisaris independen, ukuran perusahaan, jenis industri, dan komite audit berpengaruh terhadap *risk disclosure* baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014?

1.3 Ruang Lingkup

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka ruang lingkup pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen adalah *Risk Disclosure* di proksikan dengan *Risk Disclosure Index (RDI)*.
2. Variabel Independen penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusi domestik dan kepemilikan publik, komisaris independen, ukuran perusahaan, jenis industri, dan komite audit.
3. Objek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
4. Periode Pengamatan adalah 2011-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusi domestik, kepemilikan publik, komisaris independen, ukuran perusahaan, jenis industri, dan komite audit terhadap *risk disclosure* baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi kepada para investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki laporan keuangan mengenai risiko. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan risiko untuk membantu memperbaiki praktek pengungkapan risiko di perusahaan.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengungkapan Risiko.

1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fauziah Lina Indriyani (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Risk Disclosure*”.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang direplikasi terdahulu adalah :

1. Jenis variabel yang digunakan

Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan kepemilikan publik, komisaris independen, ukuran perusahaan. Adapun variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian adalah jenis industri dan komite audit. Alasan peneliti menambahkan variabel tersebut adalah karena variabel tersebut dianggap mempunyai pengaruh terhadap *risk disclosure* (pengungkapan risiko). Variabel yang dikurangi penelitian ini yaitu struktur

kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing supaya sampel yang diambil dapat diolah sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

2. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2011-2014 sedangkan peneliti sebelumnya adalah tahun 2013. Peneliti melakukan periode pengamatan tahun 2011-2014 karena ingin mengetahui dengan benar apakah berpengaruh terhadap *risk disclosure* berdasarkan tahun pengamatan yang cukup lama dibandingkan dengan penelitian terdahulu.



UNIVERSITAS MIKROSKIL